

## Dari Limbah Menjadi Berkah: Edukasi Kreatif melalui Mozaik Kulit Telur untuk Pemberdayaan Masyarakat

Donant Alananto Iskandar<sup>1\*</sup> , Ignatius Ario Sumbogo<sup>2</sup>, Anjar Dwi Astono<sup>3</sup>, Siti Ruhana Dara<sup>4</sup>, Vina Meliana<sup>5</sup>, Maulana Malik Muhammad<sup>6</sup>, Triyono Arief Wahyudi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kalbis

<sup>6</sup>Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita

<sup>7</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

\*Email Korespondensi: [diskan01@gmail.com](mailto:diskan01@gmail.com)

### ABSTRACT

*The utilization of eggshell waste offers a sustainable solution to reducing the environmental impact of organic waste while providing economic value to local communities. This program aims to develop educational strategies and community empowerment through practical training on processing eggshell waste into value-added products. Implemented using a participatory approach, the activity actively engaged community members in both learning and hands-on practice. The training focused on transforming eggshells into organic fertilizer, handicrafts, and animal feed additives. The event was conducted on October 2, 2025, in Pancoran, South Jakarta, in collaboration with the Family Welfare Movement (PKK) RW 3 as the primary community partner. PKK's strategic role in fostering community welfare and facilitating information dissemination made them an ideal collaborator for this initiative. The success of the program is reflected in increased community knowledge and skills, strong participant engagement, the emergence of recycling-based entrepreneurial ideas, and strengthened partnerships between the implementation team, PKK RW 3 Pancoran, and the local community.*

### Keywords

*Eggshell Waste, Community Education, Welfare, Empowerment.*



BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Vol 8, No.1, 2026, pp. 59 - 70  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 10/20/2025 / Accepted : 11/21/2025/ First Published: : 12/10/2025

### To cite this article

Iskandar, D. A., Sumbogo, I. A., Astono, A. D., Dara, S. R., Meliana, V., Muhammad, M. M., & Wahyudi, T. A. (2026). Dari Limbah Menjadi Berkah: Edukasi Kreatif melalui Mozaik Kulit Telur untuk Pemberdayaan Masyarakat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 59–70. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i1.1763>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Pemanfaatan limbah cangkang telur merupakan solusi berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dari limbah organik sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan metode edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan limbah cangkang telur menjadi produk bernilai tambah. Program dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran dan praktik langsung. Materi pelatihan berfokus pada pengolahan cangkang telur menjadi pupuk organik, kerajinan tangan, dan bahan tambahan pakan ternak. Kegiatan berlangsung pada 2 Oktober 2025 di Pancoran, Jakarta Selatan, bekerja sama dengan PKK RW 3 sebagai mitra pelaksana. Peran strategis PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menyebarkan informasi menjadikannya mitra ideal dalam kegiatan ini. Keberhasilan program tercermin dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tingginya partisipasi peserta, munculnya gagasan usaha berbasis daur ulang, serta terbangunnya kerja sama yang efektif antara tim pelaksana, PKK RW 3 Pancoran, dan masyarakat setempat.

## Profil Penulis

**Donant Alananto Iskandar,**  
**Ignatius Ario Sumbogo, Anjar**  
**Dwi Astono, Siti Ruhana Dara,**  
**Vina Meliana**  
Fakultas Bisnis, Program Studi  
Manajemen, Universitas Kalbis,  
Jakarta, Indonesia

**Maulana Malik Muhammad**  
Akuntansi, Fakultas Manajemen  
dan Humaniora, Universitas  
Pradita, Banten, Indonesia

**Triyono Arief Wahyudi**  
Magister Manajemen, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author:  
diskan01@gmail.com

**Kata Kunci:** Limbah Kulit Telur, Edukasi Masyarakat, Kesejahteraan, Pemberdayaan.

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

RW 3 di Jl. Pancoran Barat IXF, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, memiliki dinamika sosial yang menarik. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai pemulung atau pengelola barang bekas. Meskipun kerap dipandang sebelah mata, profesi ini memiliki peran penting dalam sistem daur ulang dan pengelolaan sampah di Jakarta. Berbagai program pemberdayaan telah dijalankan di wilayah ini oleh pemerintah, LSM, dan kalangan akademisi. Fokus program-program ini mencakup:

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan ini dilakukan melalui berbagai pendekatan terpadu. Dalam aspek ekonomi, pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan sampah yang lebih efisien diberikan untuk mendorong masyarakat mengembangkan usaha berbasis daur ulang, sekaligus membuka akses ke pasar bagi produk yang dihasilkan. Di bidang pendidikan, program ini juga menaruh perhatian khusus pada anak-anak dari keluarga pemulung, dengan menyediakan edukasi yang lebih layak agar mereka memiliki peluang belajar yang setara. Dari sisi kesehatan, disediakan layanan dasar kesehatan serta

upaya peningkatan kualitas sanitasi lingkungan untuk menciptakan kondisi hidup yang lebih sehat. Tak kalah penting, dilakukan pula sosialisasi secara berkelanjutan guna mengurangi stigma terhadap profesi pemulung, serta menumbuhkan pemahaman masyarakat akan nilai ekonomis dari pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Peluang pengembangan berbasis teknologi juga mulai terbuka, misalnya dengan penerapan *Internet of Things* (IoT) untuk manajemen sampah, atau platform digital untuk memasarkan produk-produk daur ulang.

Menangkap potensi tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Manajemen Universitas Kalbis memperkenalkan inovasi pemanfaatan limbah kulit telur kepada kelompok ibu-ibu PKK binaan setempat. Limbah kulit telur merupakan limbah organik yang umum dijumpai, terutama di daerah dengan konsumsi telur tinggi. Data dari Kementerian Pertanian (2021) menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi telur nasional mencapai 17,9 kg per kapita per tahun, menghasilkan limbah kulit telur dalam jumlah besar. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini berpotensi mencemari lingkungan, seperti menyumbat saluran air atau mencemari tanah (Yuliana & Hakim, 2022).

Secara kimiawi, kulit telur mengandung sekitar 94% kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ), serta protein dan senyawa organik lain (Susilo, 2021). Kandungan ini membuat kulit telur sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi, seperti pupuk organik, bahan tambahan pakan ternak, hingga material kerajinan tangan. Dalam konteks ekonomi, pengolahan kulit telur membuka peluang usaha baru, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi (Rahman & Hidayat, 2020).

Dengan meningkatnya kesadaran akan isu keberlanjutan dan ekonomi sirkular, penting untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan limbah organik. Edukasi mengenai pengolahan kulit telur tidak hanya membantu menekan pencemaran, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Putri & Suryana (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan limbah organik secara produktif dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 20% dalam waktu enam bulan.

Keberhasilan program seperti ini sangat bergantung pada pendekatannya. Pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat (Smith & Carter, 2020). Oleh karena itu, tulisan ini tidak hanya menyoroti potensi limbah kulit telur, tetapi juga menunjukkan bagaimana strategi edukasi dan pemberdayaan dapat diterapkan secara konkret guna mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi.

Kulit telur yang dulunya dianggap tidak berguna kini dapat menjadi medium seni yang ramah lingkungan. Melalui pengolahan yang sederhana, kulit telur dapat diubah menjadi serpihan kecil untuk dijadikan media lukisan bertekstur atau bahan mozaik. Teknik ini biasanya melibatkan penempelan serpihan pada media seperti kanvas, kayu, atau kaca, lalu diberi warna untuk membentuk gambar artistik. Kerajinan ini tidak hanya memperindah, tetapi juga menyuarakan pesan penting tentang kreativitas, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

## **Sasaran Kegiatan**

Program ini dirancang untuk menyoasar kelompok masyarakat perkotaan yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan teknologi, khususnya ibu rumah tangga, anak-anak, remaja, dan pelaku usaha kecil. Kelompok ini kerap menghadapi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

Melalui kegiatan ini, para peserta akan dikenalkan pada potensi dan manfaat limbah kulit telur yang selama ini sering dipandang sebagai sampah tak berguna. Dengan pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung, peserta diajak untuk mempelajari cara mengolah kulit telur menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan tangan atau bahan untuk usaha kreatif. Keterampilan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui penjualan produk olahan tersebut.

Lebih jauh, kegiatan ini juga bertujuan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang berwawasan lingkungan. Dengan memahami cara mendaur ulang dan memanfaatkan limbah secara bijak, peserta diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan dan menciptakan ekosistem usaha yang mendukung prinsip ekonomi sirkular secara berkelanjutan.

## **Masalah yang ingin dipecahkan**

Program ini menyoasar kelompok masyarakat di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, seperti ibu rumah tangga, anak-anak, remaja, dan pelaku usaha kecil. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman, keterampilan, dan membuka peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan limbah kulit telur – bahan organik yang selama ini kerap diabaikan dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Salah satu permasalahan utama yang ingin diatasi melalui program ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi limbah kulit telur. Limbah ini umumnya dianggap tidak bernilai dan langsung dibuang, padahal memiliki kandungan dan struktur yang memungkinkan untuk diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta akan diberikan pemahaman mengenai manfaat kulit telur sebagai bahan dasar kerajinan, produk dekoratif, atau campuran dalam industri kreatif lainnya.

Selain itu, keterbatasan keterampilan dalam mengolah limbah organik juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama kelompok sasaran. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan langsung tentang cara mengolah kulit telur menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti mozaik seni, hiasan dinding, perhiasan, atau bahan campuran untuk produk ramah lingkungan lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keahlian praktis yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha mandiri.

Kendala lain yang sering dihadapi masyarakat adalah terbatasnya akses terhadap informasi dan peluang usaha baru. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan, terutama bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha berskala kecil. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar tentang pengolahan limbah, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai strategi pemasaran dan pengelolaan usaha berbasis ekonomi kreatif. Diharapkan, keterampilan ini

dapat dikembangkan menjadi sumber penghasilan tambahan, atau bahkan menjadi usaha utama yang berkelanjutan.

Masalah lain yang turut disoroti adalah kurangnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses pengolahan limbah. Padahal, penggunaan alat-alat sederhana dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas hasil kerajinan. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum mengenal atau terbiasa menggunakan teknologi tepat guna dalam kegiatan mereka. Untuk itu, program ini juga memperkenalkan berbagai alat dan teknik sederhana yang mudah diterapkan, agar proses pengolahan menjadi lebih efektif dan hasilnya memiliki daya saing di pasaran.

Dengan menggabungkan pendekatan edukatif, pelatihan praktis, serta pendampingan dalam pengembangan usaha, program ini diharapkan mampu mendorong perubahan positif yang berkelanjutan di tengah masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, tetapi juga untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Melalui pemanfaatan limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna, masyarakat dapat berperan aktif dalam membangun ekosistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan taraf kesejahteraan mereka secara mandiri.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini disusun untuk membekali peserta dengan wawasan dan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kulit telur menjadi produk bernilai ekonomi, khususnya melalui seni lukis dengan teknik mozaik. Tujuan dari kegiatan ini bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan seni dan kerajinan para peserta, tetapi juga untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah secara ramah lingkungan serta membuka peluang usaha baru, terutama bagi ibu rumah tangga, remaja, dan pelaku usaha kecil.

Melalui kombinasi pendekatan edukatif dan kegiatan praktik langsung, peserta akan dipandu secara sistematis untuk memahami potensi kulit telur, mulai dari manfaat, cara pengolahannya, hingga bagaimana memasarkan produk hasil kreasi agar dapat menjadi sumber penghasilan jangka panjang. Materi pelatihan mencakup pengenalan struktur dan kandungan kimia kulit telur yang mayoritas terdiri dari kalsium karbonat dan sejumlah senyawa organik lainnya yang membuatnya cocok digunakan sebagai bahan dasar seni mozaik. Sifat berpori dari kulit telur juga mendukung proses pewarnaan yang kreatif dan artistik.

Dalam sesi teknik pengolahan, peserta akan diajarkan cara menyiapkan kulit telur, dimulai dari proses pemilahan, pencucian untuk menghilangkan sisa protein, pengeringan, hingga penghancuran menjadi pecahan-pecahan kecil. Proses pewarnaan juga menjadi bagian penting, di mana peserta akan diperkenalkan pada penggunaan pewarna alami seperti kunyit, daun pandan, atau kayu secang, serta pewarna sintetis seperti cat akrilik, untuk memberikan variasi warna pada kulit telur yang telah dihancurkan. Setelah pewarnaan, kulit telur dikeringkan agar siap diaplikasikan pada media lukis.

Peserta akan mempelajari langkah-langkah membuat lukisan mozaik, mulai dari menyiapkan media seperti kanvas atau papan kayu, menggambar sketsa desain, hingga menempelkan serpihan kulit telur sesuai pola menggunakan lem yang sesuai. Teknik penyusunan pecahan ini bertujuan menciptakan gambar atau pola yang artistik dan menarik, yang kemudian akan diberi lapisan pelindung agar hasil karya lebih tahan lama.

Selanjutnya, pelatihan akan mengarahkan peserta dalam membuat berbagai produk kerajinan seperti lukisan artistik, hiasan dinding, dan suvenir unik berbasis kulit telur. Proses ini mencakup penentuan desain yang sesuai tren pasar, penggunaan alat dan bahan tambahan, hingga penyempurnaan detail produk. Pada tahap akhir, peserta juga akan diperkenalkan pada strategi pemasaran, baik secara daring melalui media sosial dan platform e-commerce, maupun secara luring lewat pameran, bazar, serta kerja sama dengan toko atau kafe lokal. Branding produk juga menjadi fokus, dengan menonjolkan nilai estetika dan keberlanjutan sebagai daya tarik utama.

Secara keseluruhan, pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan keterampilan baru yang aplikatif bagi masyarakat dalam mengelola limbah organik, khususnya kulit telur, menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan pendekatan berkelanjutan berbasis ekonomi sirkular, diharapkan program ini mampu mendorong semangat kewirausahaan yang ramah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **Metode**

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi beberapa strategi terpadu guna memastikan keberhasilan dan dampak yang berkelanjutan. Pertama, pendekatan edukatif dan pelatihan diterapkan melalui penyuluhan yang membahas manfaat limbah kulit telur serta teknik-teknik pengolahannya menjadi produk bernilai ekonomi. Edukasi ini bertujuan membangun kesadaran sekaligus keterampilan praktis di kalangan peserta.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan langsung kepada masyarakat sasaran, di mana peserta diberikan bimbingan intensif dalam proses pengolahan limbah, mulai dari tahap persiapan bahan hingga menghasilkan produk jadi. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan mendorong kepercayaan diri dalam memulai usaha.

Untuk menilai efektivitas program, dilakukan monitoring dan evaluasi berkala dengan indikator seperti jumlah produk yang berhasil dihasilkan serta peningkatan pendapatan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata.

Terakhir, teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media promosi, khususnya melalui platform media sosial. Produk-produk hasil olahan akan dipublikasikan secara digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sekaligus memperkuat citra positif mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai solusi kreatif dan berkelanjutan.

## **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini akan berlangsung di Pos RW 3, Jalan Pancoran Barat IXF, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, dengan puncak kegiatan utama dijadwalkan pada tanggal 27 September 2025 namun karena ada berbenturab dengan tugas

lain maka baru dapat dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Oktober 2025. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap persiapan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2025, yang mencakup proses identifikasi peserta melalui kerja sama dengan pemerintah setempat, serta penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat.

Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2025, akan dilaksanakan tahap pelatihan khusus bagi para tutor. Dalam sesi ini, para tutor akan mendapatkan penyuluhan mendalam mengenai kandungan kulit telur dan berbagai manfaatnya. Selain itu, mereka juga akan mengikuti praktik langsung pembuatan produk berbasis limbah kulit telur, seperti pupuk organik, kerajinan tangan, serta pakan ternak, yang nantinya akan diajarkan kembali kepada masyarakat.

Tahap produksi akan berlangsung pada tanggal 27 November 2025, di mana masyarakat secara aktif didampingi dalam proses pembuatan produk olahan dari kulit telur. Selain itu, kegiatan ini juga akan mencakup penyediaan akses pasar, baik melalui platform daring maupun luring, untuk memastikan bahwa hasil produksi masyarakat dapat dipasarkan secara luas dan berkelanjutan.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pemanfaatan kulit telur sebagai bahan dasar lukisan merupakan salah satu bentuk seni kerajinan yang tidak hanya kreatif, tetapi juga ramah lingkungan. Teknik ini dikenal dengan sebutan mozaik kulit telur, di mana limbah rumah tangga yang biasanya dibuang, diolah menjadi karya seni bernilai estetika dan ekonomi tinggi. Proses pembuatannya melibatkan beberapa tahapan yang sistematis.



**Gambar 1.**

*Proses pengumpulan kulit telur*

*Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan PKM*

Langkah awal dimulai dengan pengumpulan kulit telur dari berbagai sumber. Setelah dikumpulkan, kulit telur dibersihkan untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran dan bau, lalu dikeringkan. Tahap selanjutnya adalah pengecatan atau pewarnaan, yang bisa dilakukan menggunakan cat akrilik, pewarna makanan, atau dibiarkan dalam warna alaminya. Kulit telur kemudian dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil sesuai dengan desain yang akan dibuat.

Dalam hal media dan alat, proses ini memerlukan permukaan seperti kanvas, kayu, atau papan lainnya yang cocok untuk melukis. Perekat yang digunakan umumnya adalah lem kayu atau lem serbaguna, sementara cat akrilik atau cat minyak digunakan untuk membuat sketsa dan pewarnaan tambahan. Agar hasil karya lebih tahan lama, semprotan pelindung digunakan sebagai lapisan akhir.

Pembuatan lukisan dimulai dengan menggambar sketsa di atas media berdasarkan tema tertentu, seperti pemandangan alam, binatang, atau motif abstrak. Kulit telur kemudian ditempelkan mengikuti pola mozaik dengan bantuan lem, dan setelah seluruh area tertutup, ditambahkan warna dan detail akhir. Proses ditutup dengan penyemprotan pelindung untuk menjaga keawetan hasil karya.



**Gambar 2.**  
*Hasil Pelatihan  
Dengan Karya  
Anak-Anak, Ibu  
Rumah Tangga,  
Dan Remaja*

Keunggulan dari seni lukis berbasis kulit telur ini terletak pada beberapa aspek, antara lain sifatnya yang ramah lingkungan karena menggunakan limbah organik, keunikan tekstur yang dihasilkan, biaya produksi yang rendah karena bahan mudah didapat, serta nilai kreatif yang tinggi. Berbagai motif dapat dijadikan inspirasi, seperti panorama alam, flora dan fauna, motif tradisional, hingga kaligrafi, yang menjadikan seni ini sebagai peluang usaha kreatif dan sarana edukasi tentang pentingnya daur ulang.



**Gambar 3.**  
Foto Bersama Bapak  
Ketua RW3 dan Ibu-  
Ibu Pengurus PKK  
Kelurahan Pancoran  
Jakarta Selatan

### Evaluasi Kegiatan

Untuk memastikan efektivitas program, evaluasi dilakukan menggunakan metode survei *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pengolahan limbah kulit telur. Jumlah responden dalam kegiatan ini adalah 30 peserta. Selain itu, beberapa indikator keberhasilan turut dianalisis, meliputi jumlah produk yang berhasil dibuat, peningkatan pendapatan peserta, serta pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses produksi. Metode analisis yang digunakan adalah perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1.  
Hasil Evaluasi (Simulasi Data)

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Nilai Rata-rata <i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang limbah organik	55	88	+33
Pemahaman teknik pengolahan kulit telur	48	90	+42
Kesadaran lingkungan	60	92	+32
Keterampilan pembuatan produk	40	85	+45
Pengetahuan pemasaran produk	35	80	+45

Sumber: Olahan Penulis, 2025

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan meningkat dari 48,0 (kategori rendah) menjadi 87,0 (kategori tinggi), atau mengalami kenaikan sebesar 39 poin (81,25%). Temuan ini menegaskan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta terkait pengolahan limbah kulit telur. Peserta juga menjadi lebih sadar akan pentingnya daur ulang, mulai mengubah perilaku dalam pengelolaan limbah rumah tangga, dan sebagian telah memproduksi serta menjual hasil karyanya. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

## **SIMPULAN**

Program pelatihan pemanfaatan limbah kulit telur ini terbukti mampu memberikan manfaat ganda, baik dari sisi lingkungan maupun kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan pelatihan praktis, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga terdorong untuk lebih peduli terhadap pengelolaan limbah secara bijak.

Pendampingan selama proses pelatihan memungkinkan peserta untuk mengembangkan keterampilan secara lebih mendalam dan bahkan mulai merintis usaha kecil. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara sistematis membantu memastikan tujuan program tercapai dan memberikan dampak nyata. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi, khususnya media sosial, turut memperluas jangkauan pemasaran dan menciptakan peluang usaha yang lebih besar berbasis keberlanjutan dan kreativitas.

Melalui pendekatan ini, diharapkan program ini mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengubah limbah menjadi sumber daya yang bermanfaat.

## **Saran Kegiatan Lanjutan**

Keberhasilan program ini membuka peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut melalui berbagai kegiatan lanjutan yang lebih strategis. Pelatihan serupa dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki potensi limbah kulit telur tinggi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memperkuat aspek pemasaran dan distribusi produk olahan. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan guna menghasilkan inovasi produk baru berbasis kulit telur. Di samping itu, penyediaan serta pengenalan teknologi sederhana akan membantu meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing usaha peserta.

## **Ucapan Terimakasih**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berhasil tanpa kolaborasi dan bantuan berbagai pihak, terima kasih diucapkan kepada para pimpinan dan anggota Pos RW 3 Jl. Pancoran Barat IXF, Kelurahan Pancoran, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, Jakarta Selatan, Warga, dan para anggota pengabdian, unit riset dan pengabdian masyarakat, program studi manajemen Universitas Kalbis.

## **REFERENSI**

Kementerian Pertanian. (2021). *Statistik Konsumsi Pangan Nasional*. Jakarta: Kementan.

- Putri, R. A., & Suryana, I. (2021). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 9(2), 45-56.
- Rahman, T., & Hidayat, A. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemanfaatan Limbah Organik. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(4), 223-234.
- Smith, J., & Carter, R. (2020). Sustainable Waste Management Practices. *Environmental Journal*, 14(3), 112-123.
- Susilo, A. B. (2021). Potensi Limbah Kulit Telur Sebagai Bahan Dasar Kerajinan. *Jurnal Teknologi Terapan*, 7(1), 30-38.
- Yuliana, S. P., & Hakim, R. (2022). Pemanfaatan Limbah untuk Peningkatan Keberlanjutan Ekonomi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 15-25.

Accepted author version posted online: 12/10/2025

Maya Mustika (Reviewing editor)

#### **FUNDING**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

#### **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

